

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BLK Komunitas

1. Sejarah BLK Komunitas

BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah berdiri di Jalan Besar Deli Tua–Biru-Biru Pasar VI Desa Batu Gemuk Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pada awal pelaksanaan pelatihan di tahun 2019, BLK Komunitas belum memiliki prasarana gedung pelatihan yang mumpuni sehingga pelaksanaan pelatihan masih dilaksanakan di gedung yang merupakan bangunan sekolah. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, akhirnya BLK Komunitas memiliki gedung pelatihan pada Tahun 2020 dan diresmikan langsung oleh Bupati Deli Serdang. Peresmian gedung pelatihan tersebut diresmikan pada Bulan November 2020. Pada awal tahun 2019 pelatihan oleh BLK Pondok Pesantren melaksanakan pelatihan menjahit dengan peserta pelatihan yang berasal dari daerah Deli Serdang yang diwakili oleh alumni-alumni dari 7 Pesantren se Deli Serdang.¹

Pelatihan perdananya tersebut berjalan dengan baik dan langsung diawasi oleh Kepala BBPLK Medan sebagai pihak Instruktur. Akan tetapi, pelaksanaan pelatihan menjahit kemudian dialihkan menjadi pelatihan Desain Grafis yang telah dilaksanakan sejak Tahun 2021, peralihan dari pelatihan menjahit menjadi pelatihan desain grafis ini bukanlah tanpa alasan, akan tetapi berdasarkan informasi yang peneliti terima dari hasil wawancara oleh Kepala BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah ini berkaitan dengan potensi yang ada di sekitar wilayah berdirinya BLK Komunitas.² Kemajuan serta pengaruh kecanggihan teknologi yang kemudian menjadi alasan kuat beralihnya pelatihan menjahit menjadi pelatihan desain grafis. Selain itu pula, kemajuan teknologi yang tidak pernah dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini pula yang kemudian

¹Wawancara dengan Ka. BLK Komunitas PonPes Saifullah, 9 September 2021, pukul 10:12 WIB

²Wawancara dengan Ka. BLK Komunitas PonPes Saifullah, 9 September 2021, pukul 10:12 WIB

mendorong tujuan peralihan BLK yang sebelumnya melaksanakan pelatihan menjahit, menjadi pelatihan Grafis. Diharapkan dengan perubahan ini, semakin tinggi minat masyarakat untuk terus mengikuti pelatihan, tidak hanya dari kaula muda, akan tetapi seluruh lapisan masyarakat yang berada di sekitar BLK Komunitas Pesantren Saifullah hingga masyarakat se Kabupaten Deli Serdang.³

Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2020, pembentukan BLK Komunitas merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelatihan kejuruan. Selain itu, BLK komunitas ini dapat membantu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia tidak hanya bagi mereka yang telah memasuki usia produktif untuk bekerja tetapi bagi semua lapisan masyarakat dengan melengkapi keterampilan *hard skill* dan keterampilan *soft skill* serta pendidikan karakter yang diberikan oleh lembaga keagamaan.⁴

Sebagai salah satu unit persiapan di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja Republik Indonesia, BLK Komunitas (BLKK) Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah difokuskan untuk menciptakan kemampuan melalui penyusunan program-program yang menjawab permasalahan pasar kerja. Pengurus, guru, dan santri Pondok Pesantren Saifullah berkomitmen untuk mencapai tujuan ini dengan cara-cara berikut:⁵

- a. Untuk meningkatkan kualitas layanan, memahami sepenuhnya dan menjalankan visi dan misi yang telah disepakati sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi utama masing-masing.
- b. Pelatihan yang konsisten dan pengembangan sistem berdasarkan kompetensi
- c. Membina kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang tangguh, terkendali, mandiri, cakap dan bertanggung.

³Wawancara dengan Ka. BLK Komunitas PonPes Saifullah, 09 September 2021, pukul 10:12 WIB

⁴Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

⁵Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

- d. Memperkuat kolaborasi usaha dan industri untuk memenuhi permintaan tenaga kerja terampil di kalangan lulusan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah.

2. Tugas Pokok dan Fungsi BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah

BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah bertanggung jawab atas pelatihan kerja industri, uji kompetensi, dan kolaborasi kelembagaan. Memberikan keterampilan teknis kepada masyarakat sekitar untuk bersaing di pasar kerja global sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan di BLK Komunitas.⁶

3. Visi, dan Misi, BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah

a. Visi

Menciptakan tenaga kerja yang kompeten, produktif, profesional untuk bersaing di era global yang semakin meningkat⁷

b. Misi

- 1) Menyediakan pelatihan kerja berbasis kompetensi (*off-the-job*)
- 2) Mengembangkan program pelatihan, fasilitas, dan infrastruktur sebagai tanggapan terhadap kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar tenaga kerja
- 3) Upaya dan penyebaran data tentang persiapan kerja untuk memperluas kesadaran yang akan datang tentang pentingnya melengkapi diri dengan kemampuan.
- 4) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme instruktur dan staf manajemen sesuai dengan tanggung jawabnya.
- 5) Memberikan pelatihan non-lembaga berkualitas tinggi kepada pekerja pedesaan untuk meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja, menciptakan industri kerajinan rumah tangga, terutama yang dijalankan oleh usaha kecil, dan mendukung pertumbuhan ekonomi pedesaan dengan keterampilan pendukung.

⁶Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

⁷Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

- 6) bekerjasama dengan lembaga pendidikan formal dan lainnya menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan asesmen kompetensi.⁸

4. Maksud dan Tujuan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah

sedangkan maksud dan tujuan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah adalah untuk :⁹

- a. Mempercepat realisasi Visi dan Misi BLK Pondok Pesantren Saifullah
- b. Membantu Pondok Pesantren Saifullah dan masyarakat sekitar dalam memperoleh keterampilan kerja yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pelatihan kerja.
- c. Membantu Saifullah dan masyarakat sekitarnya dalam memperoleh kesempatan kerja.
- d. Mengembangkan sumber daya manusia menjadi individu yang kompeten dan terampil
- e. Mempersiapkan individu yang diharapkan untuk membuka lapangan kerja.
- f. Mendorong motivasi Pondok Pesantren Saifullah agar tidak ada potensi terorisme atau radikalisme
- g. Lebih mengembangkan produktivitas, gerakan, dan perubahan administrasi kelembagaan sebagai jenis tanggung jawab
- h. Mewujudkan alumni yang berkualitas, cerdas, dan tuntas mengikuti unsur-unsur pergantian peristiwa kekinian.
- i. meningkatkan efektivitas dan pengembangan produk lulusan untuk memberdayakan masyarakat
- j. Membantu pemerintah dalam ketersediaan SDM dengan keterampilan

5. Struktur Organisasi BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah

Struktur organisasi BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah diatur dalam Permen Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang

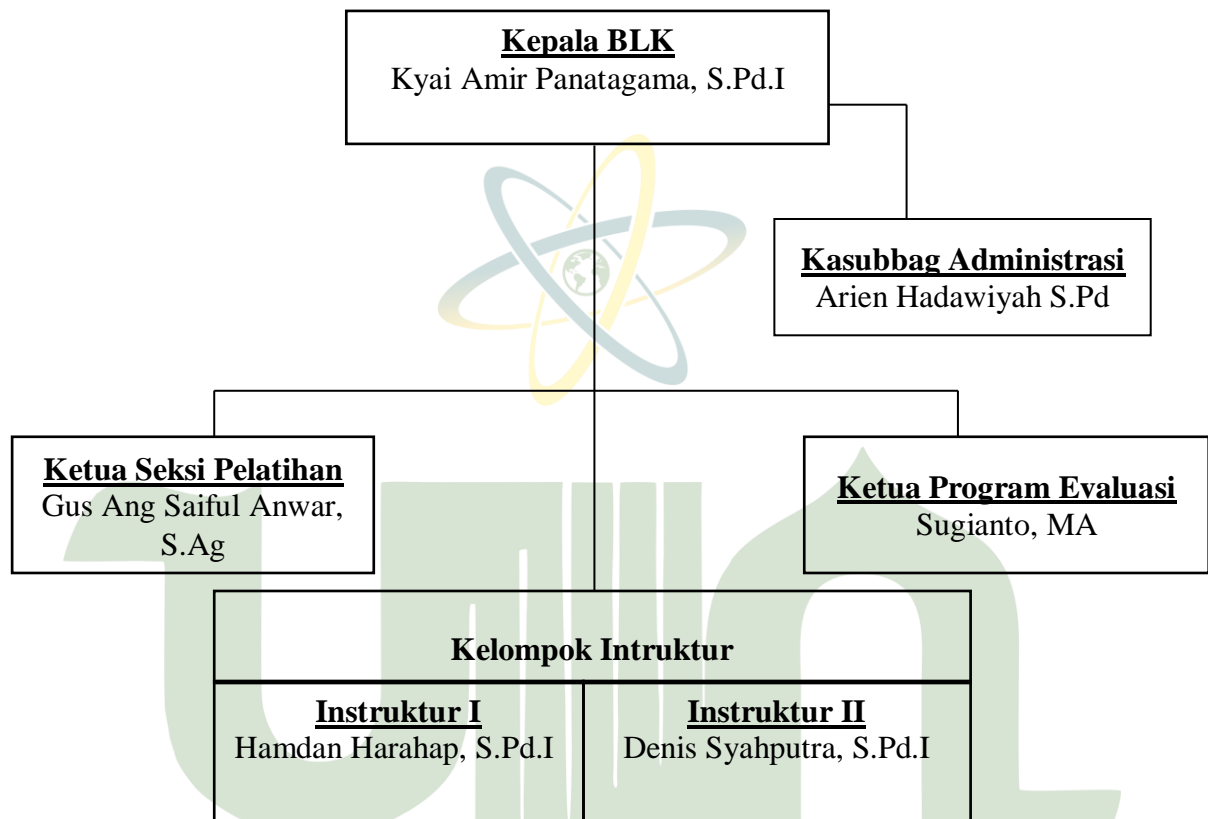
⁸Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

⁹Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

Tata Kerja dan Organisasi Unit pelaksana teknis di bidang pelatihan kerja terdiri dari:¹⁰

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah



Sumber : BLK Komunitas, 12 Juni 2021

Uraian Tugas :

Sesuai dengan struktur BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah Deli Serdang memiliki tugas yang menyertainya:¹¹

- a) Kepala BLKK bertugas memimpin, mengendalikan, dan mengarahkan pelaksanaan tugas BLK Komunitas mengikuti kebijaksanaan Balai Besar Pengembangan Latihan Lapangan dan peraturan dan pedoman yang relevan

¹⁰Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

¹¹Juknis BLK Komunitas PonPes Saifullah, 10 September 2021

- b) Penatausahaan keuangan, perlengkapan, rumah tangga dan surat menyurat, kearsipan, dan pelaksanaan administrasi menjadi tanggung jawab Bagian Tata Usaha.
- c) Bagian Pelatihan bertanggung jawab untuk mengembangkan bahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program keterampilan
- d) Bagian Evaluasi Program bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan evaluasi pasca-pelatihan
- e) Kelompok Instruktur berkewajiban untuk melakukan pelatihan keterampilan di bidang keahlian

Tabel 4.1

Sumber daya manusia BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah dilihat dari tingkat Pendidikan yang ditempuh :

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA Sederajat	0
Strata 1	5
Pascasarjana	1
Doktoral	0
Total	6

Sumber : BLK Komunitas PonPes Saifullah, 02 Agustus 2021

Tabel 4.2

Sumber daya manusia BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah berdasarkan jenis kelamin:

Jenis Kelamin	Jumlah
Pria	5
wanita	1
Total	6

Sumber : BLK Komunitas PonPes Saifullah, 02 Agustus 2021

Tabel 4.3

Sumber daya manusia BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah berdasarkan bidang tugasnya:

Menurut Bidang Tugasnya	Jumlah
Sub bagian Administrasi	1
Seksi Pelatihan	1
Seksi Evaluasi Program	1
Tenaga instruktur	2
Total	5

Sumber : BLK Komunitas PonPes Saifullah, 02 Agustus 2021

f) Peserta Pelatihan Tahun Angkatan 2019-2021

(1) Proses pendataan peserta pelatihan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah Deli Serdang

Mengingat persepsi para analis, cara yang paling umum untuk memilih anggota melalui pendaftaran. Di BLK Komunitas, calon peserta bisa langsung mendaftar. Pengumpulan dokumen yang diperlukan adalah langkah selanjutnya.

BLK Komunitas akan mengumumkan penerimaan calon peserta pelatihan setelah kuota pendaftaran terpenuhi, berikut pendataan berkas, verifikasi berkas, dan pengisian formulir pendaftaran. Deklarasi akan dikirim melalui sms atau telepon ke nomor telepon anggota yang akan datang yang tercatat pada struktur saat anggota yang akan datang mendaftar. Langkah selanjutnya bagi calon peserta adalah melakukan pendaftaran ulang dengan mengisi formulir pendaftaran.

(2) Jumlah Peserta

Dalam melaksanakan penyiapan BLKK, BLKK dipecah menjadi beberapa rumpun pelatihan sesuai dengan jumlah paket untuk setiap angkatan. Berikut tabel daftar peserta dan jurusan pelatihan di BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah :

Tabel 4.4

Daftar Jumlah Peserta Pelatihan BLK Komunitas Angkatan Tahun 2019-2021

No	Jenis Kejuruan	Penduduk (dalam jiwa)			Jumlah
		Pria	Wanita	Tahun	
1	Menjahit	0	16	2019	16
2	Desain Grafis	4	11	2021	16

Sumber : BLK Komunitas PonPes Saifullah, 04 Agustus 2021

g) Program BLK Komunitas Pesantren Saifullah Deli Serdang

BLK Komunitas Pesantren Saifullah menggunakan pelatihan berbasis kompetensi, sarana pembelajaran, dan sertifikasi kompetensi untuk menjalankan tanggung jawabnya. Program pelatihan kerja BLK Komunitas Pesantren Saifullah meliputi:

- (1) Teknik Informatika : Desain Grafis
- (2) Garmen Apparel : Menjahit

h) Sarana dan Prasarana BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah Deli Serdang

Selain dijunjung tinggi oleh SDM (SDM) dalam melakukan kegiatan fungsional, BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah dijunjung oleh jabatan dan kerangka kerja yang terdiri dari:

- (1) Gedung Workshop

Gedung Workshop yang dimiliki oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah sebagai tempat dan lokasi kegiatan pelatihan memiliki luas sebesar 140 m².

- (2) Fasilitas di dalam gedung workshop

Tabel 4.5

Fasilitas dalam gedung Workshop

No	Jenis Fasilitas	Jumlah Unit
1	Gudang	1 unit
2	Kelas Praktek	1 unit
3	Kelas Teori	1 unit

4	Administrasi	1 unit
5	Instruktur	1 unit
6	Toilet / Wc	1 unit

Sumber : BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah, 04 Agustus 2021

i) Alokasi waktu pelatihan di BLK Komunitas Pesantren Saifullah Deli Serdang

Di BLK Komunitas Pesantren Saifullah, dana yang dialokasikan untuk pelatihan kerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Alokasi program pelatihan kerja

No	Program	Jumlah Peserta	JP		
			Teori	Workshop	Jumlah
1	Menjahit	16	49	231	280
2	Desain Grafis	16	60	180	240

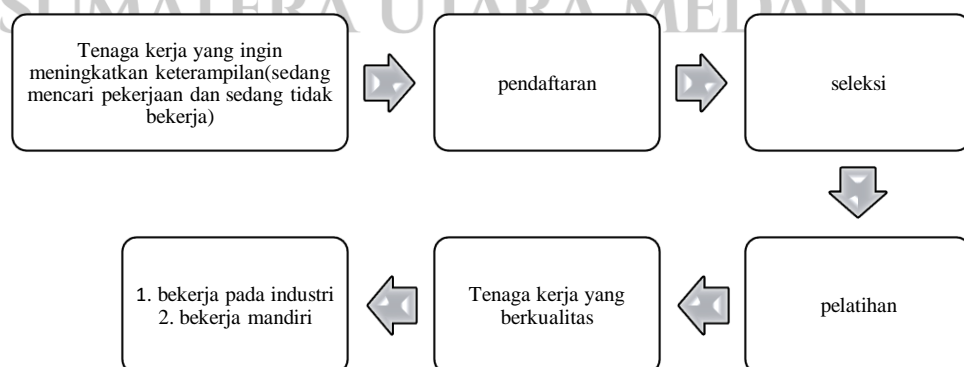
Sumber : BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah, 09 September 2021

j) Alur Peningkatan Tenaga Kerja yang Berkualitas

Agar pelatihan kerja yang dilaksanakan memperoleh hasil yang maksimal, adapun alur pencapaian peningkatan potensi tenaga kerja pada BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2

Bagan Pencapaian Tenaga Kerja Yang Berkualitas



Sumber : Wawancara dengan Denis Syahputra, Instruktur BLK Komunitas
Ponpes Saifullah, 17 September 2021

Keterangan : Tenaga kerja yang ingin meningkatkan keterampilan yang terdiri dari masyarakat yang sudah memasuki usia angkatan kerja, seleksi dilakukan oleh pihak penyelenggara, semua peserta yang mendaftarkan langsung diterima, akan tetapi, tidak semua peserta yang mendaftar dapat mengikuti pelatihan kerja pada saat ia mendaftar. Hal ini dikarenakan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah menyesuaikan dengan jumlah paket yang tersedia di BLK Komunitas. Sedangkan seleksi ini bertujuan untuk mendata peserta mengikuti gelombang paket keberapa, sebab dalam satu paket hanya akan ada 16 orang peserta saja, dalam dan satu gelombang hanya akan ada dua paket dalam setahun. Peserta yang telah lulus seleksi mengikuti pelatihan di BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan peserta yang kemudian tidak dapat ikut pelatihan, bukan berarti karna tidak lulus seleksi, melainkan peserta tersebut akan dimasukkan ke daftar peserta pada paket selanjutnya. Dengan mengikuti persiapan tersebut, dipercaya akan melahirkan tenaga kerja yang berkualitas dan ahli, dan tenaga kerja tersebut akan menduduki jabatan-jabatan, baik bekerja di industri maupun bekerja bebas, seperti usaha bisnis.

Tabel 4.7

Alokasi dan Realisasi pelatihan BLK Komunitas PonPes Saifullah tahun
2019- 2021

Tahun	Alokasi	Realisasi	Output
2019	16	16	3
2020	32	0	0
2021	32	32	1
Total	80	48	4

Sumber: data sekunder dokumen BLK Komunitas PonPes Saifullah

B. Hasil Penelitian

Penjelasan tentang data yang diperoleh dari temuan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian disebut sebagai deskripsi data penelitian. Dalam penelitian tentang kelayakan kerja BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah setempat dengan tujuan akhir untuk menggarap kemampuan tenaga kerja di Toko Serdang, ahli memanfaatkan hipotesis kecukupan Duncan, khususnya :

- a. Pencapaian Tujuan
- b. Integrasi
- c. Adaptasi¹²

Percakapan dan kajian dalam penelitian ini bergantung pada informasi dan realita yang didapat langsung dari lapangan dan disesuaikan dengan hipotesis yang digunakan oleh para analis, khususnya metodologi Duncan dalam Richard M.¹³ Teori Duncan menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur dengan tiga cara: pemenuhan tujuan, kombinasi, dan variasi. Dalam menjalankan program, kinerja BLK yang terbaik ditunjukkan oleh indikator-indikator pencapaian tujuan. Indikator integrasi dapat menentukan bagaimana organisasi dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Perubahan dapat dilihat dari kemampuan, fasilitas, infrastruktur, melalui indikator adaptasi.

1. Efektivitas Peran BLK komunitas dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang.

Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan atau nilai-nilai sebagaimana diuraikan dalam visinya. Jika tujuan atau nilai visi terpenuhi, sebuah organisasi dapat berhasil. Oleh karena itu, efektivitas peran BLK ditentukan oleh upaya BLK untuk mencapai tujuan tepat waktu. Komunitas BLK pasti telah menetapkan tujuan khusus untuk memaksimalkan manfaat kehadirannya di masyarakat.

Pelaksanaan Pelatihan Kerja di BLK Komunitas sepenuhnya belum mencapai tujuan yang maksimal. Seperti yang dikatakan oleh Kepala BLK

¹²Steers, M. Richard. *Efektifitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga.2018) h.83

¹³Ibid,h.83

Komunitas Pondok Pesantren Saifullah, beliau mengatakan bahwa:

"Sudah terlaksana namun belum mencapai 100%".¹⁴

Dilihat dari hasil pertemuan dengan K₁ di atas, cenderung terlihat bahwa eksekusi belum mencapai 100 persen, hal ini disebabkan oleh beberapa variabel yang mempengaruhi, misalnya belum adanya jumlah *bundle* yang diberikan oleh otoritas publik sementara peserta yang ingin mengikuti pelatihan kerja banyak, sehingga pelaksanaan pelatihan kerja hanya untuk peserta yang tertampung saja.

Seperti penilaian yang dikomunikasikan oleh Ka. BLK Komunitas Pesantren Saifullah, demikian disampaikan:

"Setelah kurikulum selesai, manfaat yang perlu dipantau, supaya pelatihan kerja yang telah dilaksanakan tidak sia-sia."¹⁵

Penyampaian materi yang diberikan selama pelaksanaan pelatihan kerja merupakan bukti bahwa tujuan pelaksanaan kurikulum pelatihan kerja telah tercapai, sebagaimana dapat dilihat dari hasil wawancara dengan K₂ di atas. Kemudian sejauh mana manfaat yang benar-benar harus diperhatikan, digalakkan, maka pelaksanaan persiapan karir oleh anggota tidak sia-sia dan memberikan keuntungan.

Pelaksanaan persiapan hanya dilakukan dua kali dalam setahun, waktu pelaksanaan sangat singkat dan anggota persiapan terbatas sehingga menjadi kendala dalam memilih fokus untuk program persiapan. Ka BLK Komunitas Pesantren Saifullah menyatakan sebagai berikut:

"Alokasi *bundel* dari tengah dibatasi, dan individu belum bekerja atau mencari pekerjaan ketika jumlah peserta pelatihan sangat banyak sehingga pendataan tidak optimal menjadi salah satu kendala"¹⁶

BLK Komunitas Pesantren Saifullah menghadapi tantangan untuk memperoleh individu yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan ketika

¹⁴Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

¹⁵Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28

¹⁶Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan tidak optimal, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan K₁ di atas. Pendapat lain diungkapkan oleh KaSi BLK Komunitas Pesantren Saifullah, beliau mengatakan bahwa:

” Penghalang itu ada, khususnya kebutuhan inspirasi. Kecenderungan dan anugerah mereka sudah ada namun belum hilang, namun setelah diberikan bimbingan, Alhamdulillah mereka bisa melakukan sesuatu yang membuahkan hasil. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pengawasan konstan untuk menjadi mahir”.¹⁷

Melihat konsekuensi dari pertemuan dengan k₂ di atas, cenderung terlihat bahwa hambatan adalah syarat untuk mendapatkan inspirasi, hal ini diselesaikan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah agar anggotanya dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat. Terlebih lagi, manajemen yang konsisten harus diberikan agar mereka mampu dan pada akhirnya siap untuk mendapatkan gaji mereka sendiri dengan kemampuan yang mereka peroleh dari kesiapan yang diberikan. oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah.

Peserta pelatihan kerja di Kabupaten Deli Serdang memiliki fokus khusus dari pelatihan ini. BLK Komunitas Pesantren Saifullah melakukan pendataan peserta sebelum pelatihan dilaksanakan. Ia menyatakan, sesuai dengan Kepala BLK Komunitas Pesantren Saifullah :

“Untuk realisasi program ini, pertama-tama kami mengkaji usia mereka yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, kemudian minat dan keterampilan mereka yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.”¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan k₁ terlihat bahwa tujuan konkrit dari pelatihan ini adalah mengutamakan pemberian pelatihan kepada masyarakat yang belum pernah bekerja atau sedang mencari pekerjaan di BLK Komunitas Pesantren Saifullah. Jadi, anggota dari persiapan ini adalah orang-orang yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

BLK Komunitas Pesantren Saifullah tidak melakukan kegiatan pelatihan

¹⁷Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

¹⁸Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

secara asal-asalan. Hal ini dikarenakan pelatihan sudah direncanakan dalam Jurnal Teknis untuk Pelaksanaan Program Pelatihan. Ketua BLK Komunitas Pesantren Saifullah menyatakan sebagai berikut:

“Untuk landasan hukum pelatihan, pusat ini telah menyediakan jurnal teknis”.¹⁹

Jurnal Tenis Pelaksanaan Program Diklat merupakan dasar hukum kegiatan diklat bagi masyarakat yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan, sebagaimana ditunjukkan dari hasil wawancara dengan k₁. Pelatihan BLK Komunitas Pesantren Saifullah memiliki landasan hukum, sehingga jelas apa yang dilakukannya. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan KaSi Program BLK Komunitas:

“Ya, juknis dari pusat menjadi dasar hukum kami, dan tugas serta tanggung jawab kami sudah ada”²⁰

Terlihat dari hasil wawancara dengan k₂ di atas bahwa Jurnal Teknis dari Kementerian Ketenagakerjaan menjadi dasar hukum kegiatan pelatihan bagi mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya atau sedang mencari pekerjaan. Dimana persiapan pelatihan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah telah dimulai sekitar tahun 2017 dan masih berlangsung hingga saat ini yang pelaksanaannya tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam hal peserta yang memiliki kemampuan mengikuti pelatihan, proses pencapaian tujuan pelatihan memiliki tingkat keberhasilan yang optimal. Hal ini dikatakan oleh KaSi Program BLK Komunitas Mempersiapkan Sistem BLK, demikian disampaikan:

“Kalau dilihat sekarang ya alhamdulillah hampir 95%, karna biasanya setelah ikut pelatihan ya mereka yang menjadi peserta itu hampir semuanya jadi punya kemampuan yang mungkin sebelumnya tida sama sekali”²¹

Wawancara dengan k₂ di atas menunjukkan bahwa besarnya kemampuan yang mereka peroleh setelah pelatihan menentukan tingkat keberhasilan pelatihan.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

²⁰Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

²¹Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

Sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang sebelumnya hilang namun berkembang setelah mengikuti persiapan. Hal yang sama diungkapkan oleh KaSi Program BLK Komunitas yang paling atas, seperti yang disampaikan:

“Sasaran keberhasilan dari program tahun 2019 sampai saat ini sendiri sudah sekitar 95%. Pada saat pelaksanaan di tahun 2019 ya kita lihat sendiri bagaimana peserta pelatihan yang sebelumnya Cuma bisa melihat orang menjahit, jadi bisa menjahit sendiri, bahkan bisa membordir pakaian sendiri. Jadi itu kan ya bentuk keberhasilan menurut kita”²²

Hasil wawancara dengan k₁ mengungkapkan bahwa BLK Komunitas Pesantren Saifullah target keberhasilan pelatihan kurang lebih 95 persen, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meskipun tidak mencapai 100 persen.

Setelah persiapan dilakukan, persyaratan Pelatihan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah tidak memimpin penilaian lanjutan atau pada akhir hari persiapan anggota yang telah selesai persiapan tidak diobservasi.

Seperti dituturkan oleh KaSi Program BLK Komunitas, demikian disampaikan:

“Ya, itu masalah evaluasi, dan ya, kami masih belum tahu seberapa jauh manfaat yang didapat peserta dari pelatihan, apakah mereka langsung bekerja atau melamar pekerjaan,”²³

Berdasarkan wawancara dengan k₂ di atas dapat dilihat bahwa BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah belum memonitoring kelanjutan usaha yang dilakukan oleh para peserta pelatihan tersebut.

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Kepala BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah, beliau mengatakan bahwa:

“Harus ada evaluasi lagi dari kita supaya kita tahu program ini berhasil atau tidak sebenarnya, tapi ya begitulah kendala sekarang, koordinasi antara pihak BLK

²²Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Prangatama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

²³Wawancara tambahan dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

dan peserta belum ada, jadi lepas pelatihan, ya sudah begitu saja”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan k₁ tersebut dapat diketahui bahwa setelah dilakukan pelatihan, BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah belum mengadakan evaluasi agar dapat diketahui pelatihan berhasil atau tidak.

Hal ini juga diungkapkan oleh Zizah yang mengikuti pelatihan mengungkapkan bahwa :

“Setelah pelatihan ya udah ngga ada kelanjutan sih kak dari BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan m₁ di atas dapat dilihat bahwa ternyata selama ini BLK Komunitas Pesantren Saifullah tidak melakukan evaluasi terhadap masyarakat yang belum bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan yang mengikuti pelatihan. Padahal seharusnya BLK Komunitas Pesantren Saifullah lebih berperan dalam melakukan pengawasan lebih lanjut terhadap masyarakat yang belum bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan yang menjadi peserta pelatihan.

Untuk membuktikan kebenaran atas keterangan tadi, peneliti pun melakukan triangulasi terhadap Miko, yaitu :

“Ngga ada pengawasan apa-apa kak. Abis dikasih program itu yaudah abis itu masing-masing”²⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara maka peneliti kembali melakukan triangulasi terhadap Dinda, yaitu :

“Setahu saya ngga ada kak evaluasi dari orang BLK Komunitas kayak gitu”²⁷

Berdasarkan uraian indikator pencapaian tujuan di atas, BLK Komunitas Pesantren Saifullah tidak mengawal pencapaian tujuan tersebut, sehingga belum optimal. Pelaksanaan pelatihan ini diyakini karena landasan hukum pelatihan yang

²⁴Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

²⁵Wawancara tambahan dengan Azizah. 18 September 2021. Pukul 13:41 WIB

²⁶Wawancara tambahan dengan Miko. 22 September 2021. Pukul 15:10 WIB

²⁷Wawancara tambahan dengan Dinda. 28 September 2021. Pukul 14:45 WIB

jas, yaitu berdasarkan jurnal teknis pemerintah pusat, dan sudah memiliki target waktu yang telah ditentukan dan target yang konkret, seperti orang-orang yang sedang mencari pekerjaan yang telah dicatat dengan benar. Selain itu, laju pencapaian Program Persiapan belum mencapai 100 persen namun telah mencapai 95%.

Integrasi adalah proses yang membandingkan kapasitas organisasi untuk sosialisasi, membangun konsensus, dan berkomunikasi dengan organisasi lain. Sebuah organisasi harus bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain selama proses integrasi ini. Proses integrasi ini harus mematuhi prosedur yang ditetapkan. Selain itu, proses sosialisasi yang didefinisikan dengan baik diperlukan untuk memastikan Peran BLK Komunitas beroperasi secara efektif.

Tata cara pemberian pelatihan telah direncanakan pada tahun sebelumnya, dengan tahun 2018 sebagai tahun perencanaan pelatihan tahun 2019. Ketua BLK Komunitas Pesantren Saifullah menyatakan sebagai berikut:

“Pelatihan sendiri direncanakan pada tahun sebelumnya, misalkan tahun 2019, itu sudah direncanakan sejak tahun 2018.”²⁸

Menurut wawancara dengan k₁ di atas, pelatihan untuk tahun 2019 sudah direncanakan sejak tahun sebelumnya yaitu tahun 2018. Sebelum pelatihan dapat dimulai, banyak prosedur yang harus diselesaikan. Seperti dituturkan oleh Ka. Program Pelatihan BLK Komunitas Pesantren Saifullah, demikian disampaikan:

“Pelatihan tahun 2019 sudah direncanakan dan disusun sejak akhir tahun 2018 berdasarkan Keputusan Kementerian Tenaga Kerja. Jadi perencanaan pelatihan program berdasarkan koordinasi dengan Balai Besar yang menaungi di setiap Provinsi, ya contohnya di Deli Serdang, pelaksanaan pelatihan disusun dan direncanakan bersama Balai Besar Latihan Kerja Medan kemudian barulah untuk pelaksanaannya kembali ke BLK Komunitas.”²⁹

Menilik pertemuan dengan k₂ di atas, dapat dilihat dengan sangat baik bahwa program persiapan melalui banyak siklus. Awalnya pelatihan direncanakan

²⁸ Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

²⁹ Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28)

dan disusun akhir tahun berdasarkan Keputusan Kementerian Tenaga Kerja yang kemudian koordinasi antar Provinsi Melalui Balai Besar Pelatihan Kerja di masing-masing provinsi yang kemudian setelahnya diarahkan ke BLK Komunitas di setiap Kabupaten Kota.

BLK Komunitas Pesantren Saifullah terlebih dahulu melakukan pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan di wilayah tersebut sebelum melaksanakan pelatihan ini. Dalam rangka pendataan anggota yang akan ikut dalam persiapan ini, BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah bekerja sama dengan Pemkot sekitar BLK Setempat. BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah melakukan pertemuan sebelum pelatihan untuk membahas aspek proses pendataan peserta guna koordinasi di lapangan. Ketua BLK Komunitas Pesantren Saifullah menyatakan sebagai berikut:

“Sebagai permulaan, kami mengadakan rapat koordinasi dengan instruktur, kepala seksi, dan perangkat desa untuk membahas aspek-aspek proses pendataan peserta pelatihan.”³⁰

Terlihat dari hasil wawancara dengan k₁ di atas bahwa unsur-unsur yang terkait dengan pelaksanaan pelatihan bertanggung jawab atas pendataan peserta yang akan mengikuti pelatihan. Kepala Seksi Program Pelatihan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah juga menyatakan sebagai berikut:

“ya rapat kecil lah, kepala Balai, Instruktur sama beberapa dari pihak desa, supaya informasi pelatihan sampek di desa-desa”.³¹

Berdasarkan wawancara dengan k₂ diatas dapat dilihat bahwa pendataan peserta yang akan ikut serta dalam pelatihan Pertama itu rapat terlebih dahulu. Adapun cara melakukan koordinasi untuk mendata peserta khususnya dengan mengadakan pertemuan dengan pihak-pihak terkait.

BLK Komunitas Pesantren Saifullah mengadakan kegiatan sosial terkait pelatihan kerja setelah proses pendataan selesai. BLK Komunitas Pesantren Saifullah mengadakan distribusi melalui pamflet dan data dari Web. Hal ini senada dengan pernyataan Ka. BLK Komunitas Pesantren Saifullah sebagai berikut:

³⁰Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021, Pukul 10:12 WIB

³¹Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

“Kami menggunakan brosur untuk sosialisasi, dan kami ingin mempromosikannya di Facebook, Instagram, dan website mulai tahun 2021. Bagaimanapun, ini masih dalam tahap proses”³²

Berdasarkan hasil wawancara dengan k₁ diatas dapat diketahui bahwa BLK Komunitas Pesantren Saifullah berharap agar peserta pelatihan di Kabupaten Deli Serdang dapat berpartisipasi dan pelatihan berjalan lancar dengan adanya sosialisasi.

Ka. Program Pelatihan BLK Komunitas Pesantren Saifullah mengatakan bahwa:

“Untuk saat ini, kami masih menggunakan selebaran yang kami sebar ke pemerintah kota untuk membuatnya lebih merata, Setelah itu, kami mulai menggunakan situs web yang memudahkan orang untuk mendapatkan informasi terkait pelatihan.”³³

Berdasarkan wawancara dengan k₂ di atas dapat dilihat bahwa sosialisasi Pelatihan yang dilakukan BLK Komunitas Pesantren Saifullah yaitu dengan cara menggunakan brosur, selain itu sosialisasi melalui website di internet sehingga para warga dapat mengetahui Pelatihan yang dilakukan oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah. Bagaimanapun, yang terjadi di lapangan adalah para anggota persiapan lebih memperhatikan persiapan melalui rekan-rekan mereka yang baru saja pergi ke BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah . Ia menyatakan bahwa Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh peserta pelatihan kerja 2019:

“Kami tahu dari teman-teman yang punya. Hanya saja belum ada pengumuman apapun dari BLK Komunitas mengenai pelatihan semacam itu.”³⁴

Menurut hasil wawancara dengan m₃ di atas, ia mengetahui tentang pelatihan tersebut dari seorang teman yang pernah mengikutinya tahun lalu. Di sisi lain, BLK Komunitas Pesantren Saifullah tidak mengatakan apa-apa tentang pelatihan; mereka baru mengetahuinya setelah proses pendataan.

³²Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

³³Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

³⁴Wawancara dengan Miko. 22 September 2021. Pukul 15:10 WIB

Peneliti melakukan triangulasi dengan partisipan lain untuk memperkuat hasil wawancara, mengatakan bahwa:

“Ngga tau kak malahan kalau ada brosur ya. taunya ya karna orang tua ngasi tau ke saya ikut pelatihan sana di BLK Komunitas, baru lah langsung cari info ke BLK Komunitas terus baru ikut pelatihan”³⁵

Hasil wawancara dengan m₄ di atas menunjukkan bahwa dia tidak mengetahui adanya program pelatihan; Namun, pada saat BLK Komunitas Pesantren Saifullah melakukan pendataan, masyarakat baik yang sedang mencari kerja maupun yang belum bekerja mengetahui adanya pelatihan tersebut. BLK Komunitas Pesantren Saifullah seharusnya dapat melakukan sosialisasi yang lebih baik sehingga lingkungan sekitar yang lebih luas, khususnya Deli Serdang, dapat menyadari bahwa BLK Komunitas Saifullah telah mengarahkan persiapan dan dipercaya. bahwa daerah setempat dapat ikut serta dalam memeriksa kelayakan persiapan. karena sampai saat ini masyarakat belum mengetahui adanya pelatihan tersebut.

Berdasarkan uraian indikator integrasi di atas, proses sosialisasi pada saat pelaksanaan pelatihan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah belum berjalan maksimal karena peserta pelatihan mengetahuinya dari teman-teman yang pernah mengikuti pelatihan tahun sebelumnya.

Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungannya disebut dengan adaptasi. Dalam pelatihan ini, peserta pelatihan yang menyelesaikannya pada tahun 2019 melakukan proses adaptasi. Beberapa indikator, seperti infrastruktur pelaksanaan pelatihan dan fasilitas untuk mendukung peningkatan kapasitas, digunakan untuk mengevaluasi proses adaptasi.

Sejak tahun 2019, penerima manfaat pelatihan harus melalui proses adaptasi ini untuk menentukan apakah program berjalan sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana BLK Komunitas Pesantren Saifullah yang telah digunakan untuk pelatihan sejak tahun 2019 dapat dikatakan cukup mumpuni, dengan disediakan tempat khusus bagi peserta didik peserta Diklat 2021. Hal ini dikatakan oleh Ka.

³⁵Wawancara dengan Risfa, 02 Oktober 2021. Pukul 13:21WIB

BLK Komunitas Pesantren Saifullah, berikut beliau sampaikan:

“Karena kami masih menggunakan gedung sekolah untuk pelatihan pada tahun 2019, sarana dan prasarana kami sebenarnya tidak lengkap pada tahun 2019. Alhamdulillah, pada tahun 2021, kami sudah memiliki gedung sendiri, gedung bengkel, untuk pelatihan.”³⁶

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah telah memiliki gedung workshop untuk memberikan pelatihan yang berkesinambungan dan komprehensif kepada peserta pelatihan.

Hal yang serupa dikatakan oleh KaSi Program Pelatihan BLK Komunitas Pesantren Saifullah, beliau mengatakan bahwa:

“Sekarang untuk kantor dan yayasan menurut saya sudah luar biasa di bandingkan dengan tahun 2019, tahun 2020 sampai saat ini strukturnya sudah ada, kemudian kelengkapannya sudah jadi, jadi selain bahannya sudah disiapkan juga masih ada kantor dan yayasannya. rangka juga kami lengkapi, memang modelnya saja, untuk persiapan jahit kami berikan mesin jahit, untuk denah kami berikan PC”³⁷

Menurut wawancara dengan k₂ di atas, BLK Komunitas Pesantren Saifullah menyediakan program pelatihan dengan peralatan. Dalam hal persiapan menjahit, perlengkapan untuk menjahit misalnya diberikan mesin jahit. Begitu juga jika komputer diberikan sebagai bagian dari pelatihan desain grafis.

Peserta program menyatakan ketidakpuasannya terhadap jarak tempat pelatihan dengan infrastruktur pada tahun 2019. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu peserta pelatihan tahun 2019, yaitu:

“pada saat saya ikut persiapan, saudari. Peralatannya lengkap dan fasilitasnya memadai. Namun, saya yakin ada asrama tersendiri bagi peserta Komunitas BLK. Soalnya kita harus kembali ke lokasi, dan kita tidak bisa menginap selama perjalanan ke sana. Selain itu, saya harus bolak-balik setiap hari dari SM Raja ke sini karena jaraknya sangat jauh.”³⁸

³⁶Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Prnatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

³⁷Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

³⁸Wawancara dengan Azizah. 18 September 2021. Pukul 13:41 WIB

Dari wawancara tersebut terungkap bahwa peserta pelatihan mengungkapkan ketidakpuasan dengan jarak lokasi pelatihan dari home base mereka. Hal ini dikarenakan pelatihan tidak memiliki infrastruktur yang memadai, seperti asrama bagi para peserta, sehingga mereka harus bolak-balik ke lokasi diadakannya Program Pelatihan.

Hal ini sesuai informasi yang diungkapkan oleh salah satu anggota dalam Persiapan 2021, demikian disampaikan:

“Kurangnya Cuma ya ga ada asrama aja sih kak. Yang lain udah cukup saya rasa”³⁹

Terbukti dari hasil wawancara dengan m_1 di atas bahwa peserta menyatakan ketidakpuasannya terhadap lokasi pelatihan.

Kemudian terkait manfaat yang diterima pasca mengikuti Pelatihan Kerja oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah, sejauh ini peserta mengatakan bahwa dengan adanya pelatihan kerja, sangat memberikan manfaat terutama memberikan kegiatan yang lebih positif bagi peserta. Hal ini sesuai dengan sejumlah prediksi untuk tahun 2019, antara lain: “Ya sangat kebantu lah kak, yang awalnya ga ada kegiatan dirumah, jadi punya kegiatan yang lebih positif”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan m_1 diatas dapat dilihat bahwa pelatihan yang dilakukan oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah mampu memberikan skill tambahan bagi para peserta. Salah satu orang yang mengikuti pelatihan mengatakan sebagai berikut:

“bersyukur kali saya kak ada pelatihan ini, jadi yang awalnya saya ga tau cari jahit, jadi tau. Bahan sekarang udah bisa bikin baju sendiri ya walaupun masih sekedar kaos kaos polos”⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan m_2 di atas dapat dilihat bahwa peserta memiliki skill dan kemampuan yang meningkat pasca mengikuti pelatihan kerja yang diadakan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah

³⁹Wawancara dengan Miko. 22 September 2021 pukul 15:10 WIB

⁴⁰Wawancara dengan Azizah. 18 September 2021. Pukul 13:41 WIB

⁴¹Wawancara dengan Dinda. 28 September 2021. Pukul 14:45 WIB

2. Peran BLK Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang

Keterampilan dapat diubah menjadi materi, atau sumber yang dikelola secara efektif melalui upaya manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan tenaga kerja adalah pemberdayaan BLK, terutama bagi kelompok yang hanya berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Kejuruan, yang umumnya kurang keterampilan dan tidak dapat melanjutkan pendidikan di atas itu. tingkat.. BLK Komunitas adalah salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja produktif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja melalui berbagai kurikulum dan program.

Hasil wawancara informan terkait peran BLK Komunitas Pesantren Saifullah dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang yang di adakan di lokasi penelitian: Berdasarkan hasil wawancara informan Kepala BLK Komunitas Pesantren Saifullah Kiyai Amir Panatagama dapat dipaparkan jawaban sebagai berikut :

“Peran BLK Komunitas Pesantren Saifullah selama ini berhasil karena individu-individu yang menerima pelatihan di sana sebenarnya adalah semua orang yang tidak bekerja dan juga sedang mencari pekerjaan yang fokus pada pelatihan. Hasilnya, peserta yang telah menyelesaikan pelatihan di BLK Komunitas Pesantren Saifullah dapat bekerja di perusahaan atau mendirikan usaha mandiri.”⁴²

Dari hasil wawancara diatas bahwasannya dalam menjalankan perannya, BLK Komunitas mendata calon peserta yang benar-benar belum bekerja atau masyarakat yang sedang mencari pekerjaan, sehingga para peserta tersebut nantinya dapat bekerja atau dapat membuka usaha mandiri.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Denis Syahputra bahwasanya :

“Peran BLK Komunitas Pesantren Saifullah sejalan dengan tanggung jawab utamanya, yaitu memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat yang

⁴²Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

belum bekerja, belum bekerja, atau sedang mencari pekerjaan dengan menyediakan sarana belajar seperti alat tulis, tenaga pengajar, kurikulum, dan metode pelatihan.”⁴³

Dalam melaksanakan fungsinya, BLK Komunitas juga bertugas agar dapat menjalankan program pelatihan nya dengan tahapan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kiyai Amir Panatagama :

“Pelatihan BLK Komunitas di Pesantren Saifullah telah dilakukan dua tahap. Masa persiapan awal para anggota melakukan persiapan di BLK Komunitas di Pesantren Saifullah selama kurang lebih 40 hari, setelah mengikuti persiapan disini akan diadili kemampuannya. Peserta yang lulus uji kompetensi akan mendapatkan sertifikat kompetensi.”⁴⁴

Sementara itu, untuk saat ini, pelaksanaan persiapan kerja di BLK Komunitas Pesantren Saifullah hanya terbuka bagi masyarakat di lingkungan Deli Serdang. Hal ini disampaikan oleh Bapak Gus Ang Saiful Anwar :

“BLK Komunitas Pesantren Saifullah membuka proses pelatihan hanya untuk para pendaftar yang terletak di Kabupaten Deli Serdang”⁴⁵

Sementara itu, dalam tahapan pelaksanaan pelatihan kerja, BLK melaksanakan standar pelatihan dengan bobot yang telah ditentukan, hal ini seperti yang disampaikan oleh Kiyai Amir Panatagama:

“BLK Komunitas Pesantren Saifullah memiliki dua guru. Proses pelatihan BLK Komunitas Pesantren Saifullah terdiri dari 70% praktek dan 30% teori. Praktek lebih ditekankan agar sekolah dapat menggali potensi karyawan potensial dan mengembangkan tenaga kerja yang terampil. ⁴⁶

Dalam pelaksanaannya, selain bobot yang telah ditentukan, materi yang disampaikan pengajar juga sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Di

⁴³Wawancara dengan Denis Syahputra, Instruktur BLK Komunitas Ponpes Saifullah, 17 September 2021

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

setiap pemanggilan, jumlah jam belajar masih mengudara. Hal ini disampaikan oleh Bapak Gus Ang Saiful Anwar :

“Materi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan program pendidikan profesi masing-masing. Keputusan implementasi berbasis kompetensi dari BLK Komunitas Pesantren Saifullah digunakan untuk menentukan waktu pelatihan peserta pelatihan, yang biasanya terdiri dari antara 240 dan 280 jam pengajaran kurikulum kejuruan”⁴⁷

Dalam menyampaikan materi pelatihan, instruktur dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan cara yang mudah difahami oleh peserta, dan dalam hal ini salah satu peserta mengatakan bahwa ;

“Karena para pengajarnya adalah para ahli yang sangat ahli di bidangnya masing-masing, mereka sangat mampu membantu para peserta dalam memahami segala jenis teori, terutama praktek. Selain itu, sarana dan prasarana BLK Komunitas Pesantren Saifullah sangat membantu dalam proses pelatihan, sehingga kami dapat langsung menerapkan apa yang kami pelajari.”⁴⁸

Kemudian saudara Miko menambahkan pada saat pelatihan, seluruh peserta mendapatkan beberapa fasilitas dari BLK Komunitas, seperti yang saudara Miko sampaikan :

“Peserta pelatihan BLK Komunitas Pesantren Saifullah mendapatkan alat tulis, modul, baju lapangan, dan baju olahraga di awal. Selama interaksi persiapan dari pukul 07:15 sampai 15:45 siswa mendapat makanan pada siang hari.”

Sementara itu, dalam memutuskan apakah anggota pelatihan dapat dianggap sebagai pekerja yang memiliki kemampuan dan kualitas yang baik, anggota tidak hanya menguasai keterampilan halus dalam kerangka disiplin yang baik, tetapi juga keterampilan keras dalam perangkat persiapan kerja. . Hal ini disampaikan oleh Bapak Denis Syahputra:

“Kriteria peserta yang dapat dikatakan tenaga kerja yang berkualitas apabila peserta tersebut mandiri, terampil, bertanggung jawab, disiplin. Selain itu peserta

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

⁴⁸Wawancara dengan Miko. 22 September 2021 pukul 15:10 WIB

telah lulus uji kompetensi yang diberikan oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah”⁴⁹

Hal tersebut dibenarkan pula oleh Bapak Gus Ang Saiful Anwar bahwasannya:

“Aturan untuk anggota yang telah lulus persiapan adalah bahwa anggota ini dapat melewati ujian tertulis dan ujian praktikum sesuai pedoman kemampuan profesional mereka yang terpisah. Peserta yang lulus tes nantinya akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan.”⁵⁰

Menurut salah satu peserta pelatihan, Miko, yang juga menjadi peserta pelatihan program desain grafis, peserta merasa kemampuannya meningkat setelah mengikuti pelatihan, hal ini berkaitan dengan hasil atau output yang diperoleh dengan mengikuti pekerjaan tersebut. pelatihan di BLK Komunitas. Miko mengatakan itu.

“Keterampilan dan pengetahuan meningkat selama pelatihan di BLK Komunitas Pesantren Saifullah. Sudah, mereka baru mengetahui dasar-dasarnya dan kemudian mengembangkannya dengan persiapan mulai dari hipotesis dan praktek. Selain itu, selama pelatihan, peserta belajar tentang sikap dan kedisiplinan agar nantinya menjadi pekerja yang disiplin dan memiliki sikap di tempat kerja.”⁵¹

3. Kendala-kendala yang Dihadapi oleh BLK Komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang.

Sebagai fokus penyiapan kerja daerah, BLK Komunitas Pesantren Saifullah menghadapi sejumlah kendala dalam mengarahkan persiapan dengan tujuan akhir membangun kapabilitas tenaga kerja. Salah satu kendala tersebut adalah himbauan yang disampaikan oleh Bapak Amir Panatagama:

“Kami masih berupaya untuk mengurangi bagian BLK Komunitas Pesantren Saifullah dari anggaran Pusat saat ini. Jumlah paket yang ditawarkan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah akan terpengaruh jika anggaran pusat tidak

⁴⁹Wawancara dengan Denis Syahputra, Instruktur BLK Komunitas Ponpes Saifullah, 17 September 2021

⁵⁰Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

⁵¹Wawancara dengan Miko. 22 September 2021 pukul 15:10 WIB

dikurangi. Meski BLK Komunitas memiliki potensi tenaga kerja yang sangat baik, namun pakatnya terbatas, begitu pula dengan kesediaan peserta untuk mengikuti pelatihan.⁵²

Persyaratan jumlah bundel yang telah ditetapkan juga disampaikan oleh Bapak Gus Ang Saiful Anwar sebagai berikut:

“Memang bundle kami masih sangat terbatas, karena hanya mengandalkan APBN saja, kami belum bisa mendapatkannya dari APBD, jadi secara konsisten kami hanya mendapatkan 2 *bundle* saja, sedangkan calon member khususnya yang masih muda di sini, sangat tertarik, meskipun mereka benar-benar ingin mendapatkan dukungan dari teman-temannya atau mungkin dari orang tuanya, kami berharap nanti akan ada banyak paket yang tidak terduga”⁵³

Selain tantangan yang diberikan oleh Kyai Amir dan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, Bapak Deni dalam kapasitasnya sebagai instruktur pelatihan kerja menambahkan:

“Anggap saja itu masalah, mungkin memang, saya dan Pak Hamdan sebagai pendidik percaya bahwa nanti akan ada tambahan guru di sini, jadi jika bisa, jangan jauh-jauh dari orang lain, begitu juga anggota. informasi bisa lebih luas lagi dengan asumsi kelompok pendidik juga berbeda, sampai saat ini kami memang mendapat dukungan dari BBPLK Medan, tapi ya kalau bisa tetap disini bersama kami seperti itu”⁵⁴

Kendala lain yang juga disinggung oleh Bapak Gus Ang Saiful Anwar adalah adanya kendala antara BLK setempat dengan beberapa organisasi yang membuka lowongan kerja, serta tidak adanya korespondensi antara pekerjaan mempersiapkan angkatan lulusan, sebagaimana disampaikan:

“Kami juga tidak memiliki kemitraan dengan perusahaan publik atau swasta yang dapat menampung peserta kami yang pernah mengikuti pelatihan kerja di sini. Akibatnya, dikhawatirkan informasi yang mereka pelajari tidak dimanfaatkan

⁵²Wawancara dengan Bapak Kiyai Amir Pranatagama, S.PdI. 9 September 2021. Pukul 10:12 WIB

⁵³Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

⁵⁴Wawancara dengan Denis Syahputra, Instruktur BLK Komunitas Ponpes Saifullah, 17 September 2021

dengan baik, dan kami juga peduli dengan para peserta. Karena kami tidak dapat melacak ini setelah ini, sulit untuk mengevaluasi.”⁵⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Diskusi ini bertujuan untuk mengkaji efektifitas peran BLK Komunitas Pesantren Saifullah dalam upaya peningkatan keterampilan tenaga kerja Deli Serdang. Seperti terlihat, BLK Komunitas Pesantren Saifullah memberikan pelatihan kepada warga Kabupaten Deli Serdang yang termasuk kedalam tenaga kerja. Misi pelatihan BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah adalah mengembangkan tenaga kerja masa depan yang kuat bertahan dan bersaing di era gteknologi saat ini. Pelatihan itu sendiri berlangsung 40 hari.

BLK Komunitas Pesantren Saifullah melaksanakan pelatihan kerja dengan mengikuti jurnal teknis Kementerian Ketenagakerjaan untuk pelaksanaan pelatihan kerja dan bekerja sama dengan Balai Besar Pelatihan Ketenagakerjaan Provinsi. Pelaksanaan pelatihan kerja pada tahap pertama adalah pendataan yang dilakukan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah. Tahap berikut adalah wajib 40 hari mengikuti pelatihan kerja. Pada pelaksanaannya pelatihan kerja pada keterampilan jahit-menjahit pada tahun 2019 ini dilaksanakan di gedung sekolah, yang kemudian sejak tahun 2020 pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di gedung *workshop* khusus.

Efektivitas didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan atau nilai-nilai sebagaimana diuraikan dalam visinya. Sebuah organisasi dapat efektif jika tujuan atau nilai-nilai seperti yang diuraikan dalam visi tercapai. Dengan demikian, efektifitas peran BLK Komunitas ditentukan oleh upaya-upaya untuk mencapai tujuan yang spesifik dan tepat waktu. Peran BLK Komunitas konsisten dengan misi utamanya: untuk memberikan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi tenaga kerja yang menganggur atau tidak bekerja

1. Efektivitas peran BLK komunitas dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja di deli serdang.

Berdasarkan tanggung jawab BLK Komunitas Pesantren Saifullah yang

⁵⁵Wawancara dengan Bapak Gus Ang Saiful Anwar, S.Ag. 12 September 2021. Pukul 14:28 WIB

antara lain memberikan pelatihan, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, oleh karena itu BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah mengadakan pelatihan tenaga kerja. Selain itu, menunjukkan seberapa baik organisasi, program, atau kegiatan melakukan tugasnya. Duncan mengemukakan,⁵⁶ ada tiga petunjuk yang berpengaruh kecukupan, antara lain :

a. Pencapaian Tujuan.

Tujuan didirikannya BLK Komunitas Pesantren Saifullah pada saat ini adalah untuk menarik masyarakat memasuki dunia kerja agar menjadi lebih baik lagi dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Deli Serdang. Namun, BLK Komunitas Pesantren Saifullah belum berhasil mencapai tujuannya karena kurangnya informasi apakah peserta pasca pelatihan bekerja atau membuka usaha sendiri. Pada indikator jangka waktu, pelaksanaan pelatihan kerja sesuai dengan jurnal teknis yaitu selama 280 jam pelajaran, dan 240 jam pelajaran sesuai dengan kejuruan. Pada indikator sasaran, seluruh peserta pelatihan merupakan masyarakat yang sedang tidak mengikuti pendidikan formal dan merupakan masyarakat yang telah memasuki usia kerja.

b. Integrasi

Saat ini bergabung, interaksi sosialisasi persiapan yang dipimpin oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah tidak ideal mengingat sosialisasi yang dilakukan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah melalui pamflet dan media web tidak ideal karena daerah setempat tidak mengetahui tentang persiapan yang dipimpin oleh BLK Saifullah Islamic Live in School, Toko Serdang

c. Adaptasi

Dalam proses pelaksanaan pelatihan , BLK Komunitas Pesantren Saifullah telah menyediakan fasilitas mumpuni, namun infrastruktur tersebut belum sepenuhnya memuaskan. Hal ini karena tidak dapat diaksesnya asrama bagi anggota untuk tinggal yang mengakibatkan jauhnya lokasi yang direncanakan untuk menyelesaikan persiapan.

Berdasarkan hasil percakapan langsung serta proses penelitian yang telah

⁵⁶Steers, M. Richard. *Efektifitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga.2018) h.83

dilaksanakan, peran BLK Komunitas dalam upaya peningkatan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang belum maksimal, dan masih banyak yang perlu ditingkatkan di masa depan. proses implementasi. Hal ini disebabkan masih banyak proses implementasi yang belum terlaksana secara optimal yang ditunjukkan dari masing-masing indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 4.8

Temuan Lapangan

No	Indikator	Temuan
1	Pencapaian Tujuan	a. Paket yang tersedia belum cukup untuk menampung seluruh peserta yang mendaftar. b. Tindak lanjut yang tidak terlaksana
2	Integrasi	Proses sosialisasi yang efektif
3	Adaptasi	Sarana penunjang pelaksanaan pelatihan belum tersedia.

Berdasarkan temuan lapangan diatas, jika dikaitkan kembali pada teori yang disusun berdasarkan efektivitas Duncan, bahwasannya, pada aspek pencapaian Tujuan, ada dua indikator yang tidak terpenuhi yakni dari sisi jangka waktu pelaksanaan pelatihan kerja. Dengan jangka waktu 40 hari disertai dengan pemberian paket yang berjumlah dua paket pertahun belum dapat menampung keseluruhan peserta yang akan mengikuti pelatihan kerja di BLK Komunitas Pesantren Saifullah, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta pelatihan yang mendaftar yang harus mengantre untuk dapat mengikuti gelombang pelatihan. Terbatasnya jumlah paket merupakan salah satu yang menjadi perhatian bagi Pihak BLK Komunitas sebab antusiasme dari para peserta justru tidak didukung oleh ketersediaan paket yang cukup. Ketersediaan jumlah paket ini disebabkan jumlah perolehan gelombang per BLK Komunitas merupakan regulasi dari pemerintah, sehingga tingkat efektivitas pada indikator sasaran waktu masih belum dapat terealisasi dengan baik.

Sedangkan pada indikator kedua yakni pada indikator sasaran, tujuan dengan didirikannya BLK Komunitas adalah untuk menyerap tenaga kerja untuk

dapat dilatih sesuai dengan kejuruan yang ada. Kejuruan yang disediakan pada masing-masing BLK Komunitas sudah ditentukan oleh Pemerintah, dan untuk menetapkan kejuruan yang diinginkan, maka pihak lembaga keagamaan yang kemudian melihat potensi yang ada di masyarakat sekitar lembaga. Pada indikator ini, selain untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan peserta, dibutuhkan pula tindak lanjut dari hasil pelatihan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan fungsi didirikannya BLK Komunitas dimana salah satu perannya yakni melakukan evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan pasca pelatihan. Namun sangat jelas sekali, bahwa kegiatan tindak lanjut ini tidak berjalan dengan baik. Adapun yang berhasil peneliti simpulkan dari hasil wawancara adalah peserta yang pernah mengikuti pelatihan sejak tahun 2019 masih sangat sedikit yang terjaring informasinya. Kesulitan ini yang kemudian menghentikan langkah peneliti untuk mengkaji lebih jauh alasan masih banyaknya alumni dari BLK Komunitas yang belum bekerja, sebab akses kepada seluruh peserta yang sangat sulit untuk dijangkau.

Kemudian pada aspek Integrasi, ada satu indikator yang tidak terpenuhi yakni pada indikator proses sosialisasi dimana sosialisasi yang dilaksanakan oleh BLK Komunitas dalam upaya memberikan informasi terkait pelaksanaan pelatihan kerja yang ada di BLK Komunitas Pesantren Saifullah belum cukup untuk menjangkau masyarakat secara lebih jauh. Keberadaan BLK Komunitas yang termasuk lumayan jauh dari pusat kota menyebabkan kurang berhasilnya proses pemasaran keberadaan BLK Komunitas di tengah-tengah masyarakat. Ditambah lagi dengan masih banyaknya masyarakat yang mendominasi usia diatas 30 tahun yang tidak begitu mengerti penggunaan alat komunikasi canggih, sehingga penyebaran info melalui website yang direncanakan oleh pihak BLK Komunitas masih perlu dipertimbangkan efektivitasnya.

Kemudian pada aspek adaptasi, indikator prasarana masih perlu mendapatkan perhatian demi kemudahan pelaksanaan program Pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah. Jika dikaji sesuai dengan standart BLK Komunitas yang tercantum di dalam Peraturan Kementerian Ketenagakerjaan no 8 tahun 2017, bahwasannya prasarana asrama seharusnya

disediakan oleh pihak BLK Komunitas, sementara ini di BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah belum tersedia asrama khusus untuk para peserta pelatihan, selain itu, alokasi asrama yang seyogyanya sudah ada, hendaknya dapat dipergunakan untuk para peserta pelatihan hanya selama pelaksanaan pelatihan dilaksanakan sehingga cukup membantu bagi peserta pelatihan yang berlokasi jauh dari titik letak BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah.

Hal diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sajiyo, bahwasannya untuk mendukung tingkat efektivitas pelaksanaan pelatihan kerja, sangatlah dibutuhkan inovasi yang mendukung, seperti pada penelitian kali ini, efektivitas pelatihan kerja yang dilaksanakan oleh BLK Komunitas Pesantren Saifullah direncanakan mampu terlaksana efektif jika terdapat inovasi pada proses pelaksanaan pelatihan, diantaranya dalam proses sosialisasi keberadaan pelatihan kerja dengan teknik yang lebih inovatif.

2. Peran BLK Komunitas Pesantren Saifullah dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga kerja Di Deli Serdang

Pondok Pesantren Saifullah dalam hal ini BLK Komunitas Pesantren Saifullah, sesuai Pasal 1 Peraturan No. 8 Tahun 2017 tentang standar BLK yang dikeluarkan oleh Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia BLK daerah setempat merupakan tempat untuk persiapan kerja untuk merencanakan anggota untuk muncul dan mendominasi jenis dan tingkat keterampilan pekerjaan tertentu yang diharapkan untuk memasuki pasar kerja atau bisnis. Sebuah perkembangan latihan oleh BLK pengalaman Kehidupan Islami Saifullah Sekolah dalam mempersiapkan angkatan kerja melalui persiapan. BLK Komunitas Pesantren Saifullah memberikan pelatihan dengan tujuan utama memastikan individu belum bekerja. Setiap profesi memiliki paket 16 orang. berdasarkan observasi yang terlaksana serta output pembicaraan langsung dengan Kiyai Amir Panatagama. Model persiapan di BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah menitikberatkan pada pelatihan terhadap hipotesa bagi siswa untuk menumbuhkan kemampuan kerja di kemudian hari, dengan 30% hipotesa dan 70% kemampuan (praktik). Dalam empat puluh hari, pelatihan diberikan. Peserta akan lebih mudah memahami berbagai pilihan

pelatihan yang tersedia karena proses pelatihan di BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah dilakukan sesuai dengan bidangnya oleh instruktur profesional dan bersertifikat dari Disnaker. Peran BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah adalah menjalankan serangkaian tugas untuk mencapai tujuan. BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah membina tenaga pencari kerja dan pencari pekerjaan yang bersertifikat serta serius melewati persiapan kemampuan dan sertifikasi. Berikut kontribusi BLK dalam penciptaan tenaga kerja terampil:

- a. Menawarkan pelatihan atau kursus berbasis kompetensi kepada orang-orang yang menganggur atau tidak memiliki pekerjaan.
- b. Memberikan pelatihan dan pendidikan profesional
- c. Menyediakan fasilitas pendidikan, berikut ATK, kurikulum sebagai bahan ajar, dan tata cara pelatihan.
- d. Beri orang alat yang mereka butuhkan untuk bekerja sendiri atau mandiri di kunci. Setelah menyelesaikan serangkaian teknik pelatihan, para anggota mendapatkan dukungan yang berfungsi sebagai arus kas untuk mencari pekerjaan yang menguntungkan.

Tabel 4.9
Temuan Lapangan

No	Instrumen	Indikator	Keterangan
1	Instruktur	Penguasaan materi	Penyampaian materi oleh instruktur dapat diterima dengan baik
2	Peserta	Seleksi	Sebelum melaksanakan pelatihan, pihak BLK melakukan seleksi peserta
3	Materi	Sesuai komponen peserta	Materi yang disampaikan sesuai dengan kejuruan masing-masing

4	Metode	Memiliki sasaran yang jelas	Metode penyampaian materi menggunakan bobot 30% teori dan 70% praktek.
5	Tujuan	Meningkatkan keterampilan	Para peserta merasakan peningkatan skill setelah mengikuti pelatihan kerja

Berdasarkan temuan lapangan diatas, dapat ditarik kesimpulan, Dalam melaksanakan tugasnya, jika dikaitkan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.02/MEN-SJ/VIII/2008 BLK Komunitas telah melaksanakan beberapa perannya dan juga masih belum melaksanakan peran yang lain⁵⁷ :

- 1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran, evaluasi dan pelaporan ; dalam hal ini BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah telah menggerakkan rencana pelaksanaan pelatihan kerja yang terstruktur, program yang sudah ditetapkan Penyampaian proposal anggaran pelaksanaan pelatihan kerja kepada Dinas Ketenagakerjaan disertai dengan keperluan terkait pelaksanaan pelatihan kerja dan juga proses pelaporannya. Pada penyusunan evaluasi serta pelaporan, BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah melaksanakan peran tersebut dengan baik dibuktikan dengan adanya rencana evaluasi serta adanya seksi khusus pada proses evaluasi program.
- 2) Pelaksanaan pelatihan tenaga kerja : dalam hal ini BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah telah mengimplementasikan pelaksanaan pelatihan tenaga kerja sesuai dengan perannya, dibuktikan dengan adanya pelaksanaan pelatihan menjahit, dan pelaksanaan pelatihan desain grafis yang dilaksanakan setiap tahunnya sesuai dengan paket yang tersedia.
- 3) 3) Uji kompetensi tenaga kerja dan uji coba program pelatihan: dalam hal ini BLK Komunitas tidak pernah melaksanakan proses uji coba, pelaksanaan pelatihan kerja langsung pada prosesnya tanpa melaksanakan program uji coba

⁵⁷Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed 1 cetakan 27 (Jakarta ; Bumi aksara, 2019) h.125

terlebih dahulu, hal ini tidak dilaksanakan oleh BLK Komunitas sebab tidak adanya kewajiban dalam melaksanakan uji coba pelatihan.

- 4) Evaluasi program pelatihan kerja, pemasaran, uji kompetensi, kerjasama dengan lembaga, dan penulisan laporan, dalam hal ini, adapun peran yang belum dilaksanakan adalah pelaksanaan evaluasi, kerja sama antar lembaga, dan penyusunan laporan pasca pelatihan. Hal inilah yang kemudian menyebabkan beberapa kendala yang dijelaskan pada poin kendala yang dialami oleh BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah. Sementara itu pada pelaksanaan pemasaran, peran BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah juga masih mengalami kendala dimana pemasaran yang dilaksanakan masih belum dapat memberikan informasi terkait pelaksanaan pelatihan kerja.
- 5) Pelaksanaan urusan administrasi dan rumah tangga ; dalam hal ini urusan administrasi dan rumah tangga pada BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah dilaksanakan langsung oleh sub bagian administrasi pada struktur organisasi BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah.

3. Kendala-kendala yang dihadapi oleh BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah dalam usaha memberikan peningkatan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang dan Cara Mengatasi Kendala Tersebut

Sebagaimana telah diuraikan pada hasil penelitian sebelumnya bahwa BLK Komunitas yang dalam rangka memberikan peningkatan keterampilan tenaga kerja di Deli Serdang, masih banyak kendala yang dihadapi BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah, yaitu :

a. Kendala Internal, yang meliputi

- 1) Faktor Dana. Dalam pelaksanaan pelatihan kerja, ketersediaan jumlah paket pelatihan kerja ditentukan oleh seberapa besar biaya pelaksanaan pelatihan, pada setiap pelaksanaan pelatihan, dana yang disediakan oleh Pemerintah adalah sebesar Rp.50.000.000 per paket dengan alokasi anggaran sesuai dengan jenis pelatihan yang dilaksanakan. Namun pada proses pelaksanaannya, tingginya minat peserta yang mengikuti pelatihan, sementara jumlah paket yang

tersedia setiap tahunnya, masih belum cukup untuk menampung seluruh peserta, sehingga diharapkan tambahan jumlah paket yang berasal dari jumlah anggaran dapat tersedia untuk keberlangsungan pelaksanaan pelatihan kerja setiap tahunnya.

- 2) Faktor modal manusia. Instruktur harus ditambahkan untuk menanggapi minat pekerja yang kuat dalam menerima pelatihan. Salah satu kendala pelaksanaan pelatihan adalah ketidakhadiran instruktur. Jika dikaitkan dengan peraturan pemerintah no 8 tahun 2017, bahwasannya sesuai dengan hal tersebut, instruktur yang seharusnya berada pada BLK Komunitas adalah berjumlah minimal 2 orang yang bisa berasal dari pihak pemerintah atau swasta, atau paling sedikit 1 orang yang merupakan pegawai negeri Sipil. Sehingga secara hukum, 2 instruktur sudah memenuhi syarat pelaksanaan di BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah meskipun pada kondisi di lapangan, pihak instruktur di BLK Komunitas sendiri masih mengeluhkan jumlah instruktur pengajar yang belum cukup.
- 3) Kendala koordinasi Saat ini koordinasi antara Balai Latihan Kerja Medan dengan BLK Komunitas Pesantren Saifullah belum berjalan efektif. Kendala koordinasi. Hal ini terlihat dari masih sulitnya menemukan *link* kepada perusahaan swasta ataupun perusahaan negeri yang bersedia menampung peserta yang selesai pelatihan kerja, tidak hanya untuk melakukan magang maupun tindak lanjut berupa direkrut menjadi pekerja mandiri. selain daripada itu, Koordinasi yang kurang ini juga ditandai dengan tidak tersampainya informasi terkait pelaksanaan pelatihan kepada masyarakat yang berada jauh dari komunitas yang seharusnya merupakan bentuk kerja sama antar pihak BBPLK Pusat dengan seluruh BLK Komunitas yang berada di bawah naungannya.
- 4) Kendala Evaluasi. Evaluasi yang merupakan salah satu komponen penting terhadap *output* yang dihasilkan oleh Pihak BLK

Komunitas. Untuk saat ini, selain data *output* yang masih harus ditelusuri sendiri oleh peneliti, pihak BLK Komunitas sendiri belum melaksanakan Evaluasi berkepanjangan terhadap Program yang telah selesai dilaksanakan dan juga evaluasi terhadap seluruh peserta yang ikut serta di setiap paket pembelajaran. Tidak tersedia ikatan Alumni peserta pelatihan BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah yang dapat mempermudah proses pendataan peserta yang telah berhasil memperoleh pekerjaan atau berhasil mendirikan usaha mandiri sebagai bentuk pembukaan lapangan pekerjaan. Hal ini tentu ditandai dengan masih minim dan bahkan hampir tidak adanya laporan yang *up to date* di Kantor BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah terhadap keberadaan seluruh alumni peserta BLK Komunitas yang telah melaksanakan program pelatihan. Kendala ini sangat berkaitan dengan cara yang dapat dilaksanakan agar dalam proses evaluasi yang termasuk ke dalam peran dan fungsi BLK Komunitas agar dapat terlaksana dengan baik.

Adanya beberapa kendala yang dihadapi oleh BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah, telah dilakukan beberapa upaya untuk mengatasinya. Upaya-upaya yang dilakukan yaitu :

- (1) Berupaya mengajukan rencana anggaran kepada Dinas Tenaga Kerja dan Pihak Balai Besar Pelatihan Kerja Medan
- (2) Berupaya mengajukan penambahan instruktur kepada Balai Besar Pelatihan Kerja Medan
- (3) Meminta Dinas Tenaga Kerja di wilayah Kota/Peraturan untuk mengedukasi adanya program persiapan yang dikoordinir oleh BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-Nahdliyah
- (4) Permohonan mempersiapkan anggota yang telah menyelesaikan persiapan untuk memberikan informasi sekitar 3 (90 hari) setelah pergi ke persiapan untuk mengetahui kemajuan mereka.

Tabel 4.10
Garis besar Temuan Lapangan

No	Kendala yang dialami	Jenis Kendala		Upaya yang dilakukan
		Internal	Eksternal	
1	Anggaran yang terbatas	√		mengajukan rencana anggaran
2	Tenaga Instruktur terbatas	√		penambahan tenaga instruktur
3	Koordinasi yang belum optimal	√		Peningkatan jalinan komunikasi yang baik
4	Tidak adanya evaluasi pasca pelatihan		√	Pelaporan data status Peserta Pasca Pelatihan

4. Peran BLK Komunitas dalam tinjauan Ekonomi Islam

Tanpa *maqasyid syariah*, semua interpretasi ekonomi syariah akan terbatas dan kaku. Tanpa *maqashid syariah*, seorang sarjana atau praktisi ekonomi syariah akan selalu berada dalam kesalahan dalam pemahaman mereka tentang sebuah subjek. Tanpa *maqashid syariah*, peraturan akan kehilangan konten syariah mereka dalam bentuk fatwa tentang kebijakan fiskal dan moneter. Fiqh muamalah akan elastis, luwes, dan gesit jika mengikuti ruh *maqashid syariah* yang selalu dapat menyesuaikan diri dengan perubahan dan peningkatan zaman. Organisasi akan menjadi lebih lincah dan kreatif dengan penerapan *maqashid syariah*. Masing-masing dari mereka berisi pelajaran mendalam kepada umat manusia, seperti yang dinyatakan dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Anbiya 107 menyatakan Rasul diutus sebagai seorang pembawa Rahmat ke seluruh Alam kepada semua umat. Penelitian ini jika dipandang melalui sudut pandang *maqashid syariah* menggunakan teori Maqashid Syariah Abu Zahrah⁵⁸, maka dapat diimplementasikan sebagai berikut :

1. *Tahfidz al fard* yakni menjaga individu, dalam hal ini yang dimaksud dengan mendidik individu adalah agar setiap manusia menjadi sumber kebaikan bagi manusia yang lain. Jika di implementasikan kepada Balai Latihan Kerja Komunitas, misi dari Didirikannya BLKK Pondok Pesantren Saifullah An-

⁵⁸Abdurrahman Misno, *Panorama Maqashid Syariah* (CV Media Sains Indonesia, Bandung, 2020) h.154-156

Naahdliyah demi memberikan pelatihan demi peningkatan *skill* ataupun keterampilan masyarakat. Secara tidak langsung, maka aktivitas yang dijalankan oleh Blk Komunitas Pondok Pesantren Saifullah adalah dalam rangka *tahfizul fard*. Sebab pelatihan ini tidak sekedar untuk bermanfaat kepada peserta, namun juga bermanfaat kebaikan oleh seluruh pihak penyelenggara. Dengan adanya pelatihan ini, maka pihak instruktur dapat menyalurkan kebaikan-kebaikan melalui proses belajar mengajar kepada peserta di BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah.

2. *Iqamah al-adalah*, dalam hal ini yang dimaksud dengan *iqamah al adallah* adalah penegakan keadilan di tengah lapisan masyarakat. Terkait hal ini implementasi oleh pihak BLK Komunitas adalah dengan menyamaratakan seluruh lapisan masyarakat yang berkenan ikut dalam proses pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah, selain daripada itu, pihak BLK Komunitas juga memandang seluruh lapisan masyarakat untuk berhak mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah tanpa memandang ras, suku apapun dalam proses pembelajaran. Seluruh peserta menerima pengetahuan yang sama, semua peserta juga memiliki kesempatan yang sama sebagai calon tenaga kerja yang berkompeten melalui pelatihan kerja yang diselenggarakan oleh pihak BLK Komunitas Pondok Pesantren Saifullah An-Naahdliyah.
3. *Jalb al-maslahah*, dalam hal ini yang dimaksud adalah untuk memelihara kemaslahatan umat yang hakiki. Tujuan ini merupakan rumusan paling tinggi dalam tingkatan *maqashid syariah*, sebab segala aktivitas yang dilakukan di muka bumi ini hendaklah demi kepentingan seluruh umat, bukan hanya kepentingan yang bersifat hawa nafsu, melainkan sesuai dengan *nash* yang telah diatur dalam agama. Dalam hal ini implementasi pihak BLK Komunitas adalah untuk menaikkan taraf kehidupan masyarakat yang tergabung kedalam peserta pelatihan melalui peningkatan keterampilan agar dapat meningkatkan kualitas para tenaga kerja. Disamping itu, manfaat yang diharapkan kedepannya adalah dengan meningkatnya keterampilan para peserta yang merupakan tenaga kerja, dapat memberikan mereka bekal sebagai bibit tenaga

kerja yang siap menjadi tenaga kerja berkualitas, profesional, ahli dalam bidangnya, mandiri, dan juga memiliki etika yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN